

Pengaruh Loan Deposit Ratio Terhadap Return Of Asset Pada Bank Syariah Indonesia

¹ Hamdani, ² Ahmad Fuadi, ³ Rani Febriyani

^{1, 2, 3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: adanfabio9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Return on Asset (ROA) on the Loan Deposit Ratio (LDR) using a simple linear regression model. Based on the test results, the regression equation obtained is $LDR = -8.760 + 0.135 \times ROA$. This indicates that each one-unit increase in ROA will raise the LDR by 0.135 units, both in the short term and the long term. A t-test was conducted to test the significance of this relationship, yielding a t-value of 17.882, which is much greater than the critical t-value of 0.344 ($17.882 > 0.344$). Thus, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Additionally, the significance test showed a p-value of 0.000, which is smaller than the significance level of 0.005 ($0.000 < 0.005$), supporting the decision to accept the alternative hypothesis. The coefficient of determination (R^2) analysis revealed a value of 0.906, indicating that 90.6% of the variation in the Loan Deposit Ratio (LDR) can be explained by the Return on Asset (ROA) variable. The results of this study demonstrate that ROA has a significant influence on LDR, making it an important indicator in the financial ratio analysis of banks.

Keywords: Return On Asset, Loan Deposit Ratio, BSI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Loan Deposit Ratio (LDR) dengan menggunakan model regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi $LDR = -8,760 + 0,135 \times ROA$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada ROA akan meningkatkan LDR sebesar 0,135 unit, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan tersebut, dengan nilai t hitung sebesar 17,882 yang jauh lebih besar daripada t tabel sebesar 0,344 ($17,882 > 0,344$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, uji signifikansi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,005 ($0,000 < 0,005$), sehingga mendukung keputusan untuk menerima hipotesis alternatif. Analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,906, yang berarti 90,6% variasi dalam Loan Deposit Ratio

(LDR) dapat dijelaskan oleh variabel Return on Asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR, sehingga dapat digunakan sebagai indikator penting dalam analisis rasio keuangan bank.

Kata Kunci: *Return On Asset, Loan Deposit Ratio, BSI*

PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa, terutama dalam hal pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan dukungan dan pembiayaan juga peran serta lembaga keuangan. Salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam pembiayaan pembangunan ekonomi adalah bank.

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Untuk bisa menjaga fungsi tersebut, bank harus tetap menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga profitabilitasnya terus mengalami peningkatan. (Rachmawati & Marwansyah, 2019)

Definisi bank umum menurut Undang Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu hukum Islam yang melarang *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan aktivitas yang dianggap tidak halal menurut syariah. Bank Syariah berfokus pada transaksi yang adil, transparan serta fallah (kemenangan).

Di Indonesia, bank syariah adalah bagian dari sistem perbankan yang berkembang pesat, seiring dengan permintaan akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki banyak bank syariah yang beroperasi baik dalam bentuk bank syariah penuh maupun unit usaha syariah (UUS) di bank konvensional. Beberapa bank syariah di Indonesia antara lain Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan leburan dari beberapa bank yakni Mandiri Syariah, BRI Syariah dan BNI Syariah yang merger pada tahun 2021. Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, BTN Syariah dan BCA Syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah meliputi CIMB Niaga Syariah, Maybank Syariah dan OCBC NISP Syariah.

Dunia perbankan yang sangat ketat dengan aturan menuntut setiap Bank memiliki analisis laporan keuangan yang merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan perbankan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan perbankan yang akan diterapkan. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan perbankan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja profitabilitas. (Riyadi & Rafii, 2018)

Perusahaan perbankan melakukan analisis rasio keuangan agar dapat mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan perbankan dengan hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan, informasi

keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan perbankan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan perbankan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan perbankan secara periodic.

Antariksa, (2017) dalam (Irawan Feri & Hesi Eka puteri, 2020) faktor penentu profitabilitas dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini faktor yang dilihat adalah faktor internal yaitu melalui rasio keuangan bank. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan enam aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* yang biasa disebut CAMELS. Penilaian CAMELS ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan pertumbuhan laba serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

Profitabilitas dengan likuiditas memiliki hubungan yang saling memengaruhi, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendukung likuiditas perusahaan melalui peningkatan arus kas operasional. Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti dalam keadaan likuid. Dalam dunia perbankan, rasio likuiditas dapat diketahui dengan *Loan to Deposit Ratio*, yang selanjutnya disingkat dengan LDR. Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. (Nadzifah & Sriyana, 2020)

Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengidentifikasi adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan laba satu tahun ke depan akan menurun. Jadi jika LDR naik, pertumbuhan laba akan meningkat.

Kemudian dalam perbankan faktor *Earning* (Rentabilitas) merupakan salah satu komponen penilaian kesehatan bank syariah. *Earning* atau yang biasa disebut dengan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Pelaporan keuangan bank umumnya menggunakan Profitabilitas, merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase. Lebih lanjut karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan perbankan, maka profitabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan perbankan dengan seluruh modal yang di dalamnya bertujuan menghasilkan laba. (Ridwan A, 2017)

Tingkat profitabilitas pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan perbankan untuk memperoleh profit dalam operasi perusahaan perbankan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena Bank

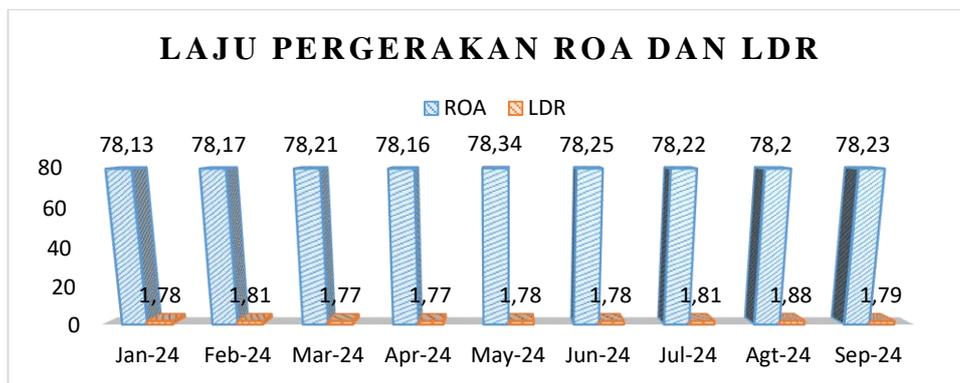
Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan perbankan dalam bisnis tersebut. (Rose, P. S., & Hudgins, S. C. 2010)

Hubungan antara ROA dan CAR mencerminkan bagaimana kecukupan modal yang dimiliki bank dapat memengaruhi kemampuan menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) rasio kecukupan modal sebagai indikator permodalan harus berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8% dari total asetnya. Maka menurunnya CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin melemah. Sedang tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi berarti bahwa bank mampu membiayai operasi bank sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan. (Siamat, D. 2004)

Rasio NPL (*Non-Performing Loan*) Rasio terhadap kredit macet (bermasalah) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika NPL turun, ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank dapat dilakukan semakin baik, sehingga dapat dirumuskan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (Siamat, D. 2004)

Rasio BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO menurun, maka seharusnya ROA mengalami kenaikan. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik. (Siamat, D. 2004).

Hubungan antara kedua indikator ini penting untuk dianalisis, karena tingkat LDR yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menjaga likuiditas, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja profitabilitas yang tercermin dalam ROA. Grafik dibawah ini memberikan gambaran yang dinamis tentang bagaimana perubahan LDR dapat berdampak pada ROA, sekaligus mengidentifikasi pola atau tren yang relevan untuk pengambilan keputusan manajemen Bank Syariah Indonesia.



Sumber : Bank Syariah Indonesia dan OJK, 2024

Gambar 1: Laju Pergerakan ROA dan LDR

Ada fenomena gap yang terlihat dari dinamika Rasio LDR pada periode Januari hingga Maret tahun 2024 mencapai 78,13% naik menjadi 78,21%. Hal ini tidak diikuti naiknya ROA, karena presentase ROA turun dari 1,78% kemudian naik menjadi 1,81% kemudian turun menjadi 1,77%. April tahun 2024, presentase LDR turun dari 78,21% menjadi 78,16%. Hal ini tidak diikuti oleh menurunnya ROA, presentase ROA stagnan pada 1,77%. Selanjutnya, pergerakan naik turunnya presentase LDR dari Mei ke September 2024 diikuti oleh naik turunnya ROA.

Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank (ROA) juga meningkat. Sehingga, besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank (ROA) tersebut. Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek likuiditas adalah LDR. Teori yang ada dimana hubungan antara LDR dan ROA seharusnya adalah berbanding lurus, dimana setiap kenaikan LDR akan diikuti kenaikan *Return On Assets* (ROA)

Nilai rasio LDR Bank Syariah Indonesia selama periode tahun 2024 mengalami fluktuasi presentase, hal ini diindikasikan karena kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada para nasabah tidak sama pada setiap perbankan tersebut dan realita tersebut juga diikuti oleh jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan mengalami perbedaan. Maka dari itu, untuk menilai kinerja perbankan tersebut diperlukan matrik penilaian kesehatan perbankan dari aspek *loan to deposit ratio* untuk melihat gap antar perbankan.

Bank Syariah Indonesia (BSI) salah satu bank syariah milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. BSI konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil masyarakat tingkat menengah kebawah pada umumnya. Berdasarkan fenomena yang telah peneliti kemukakan maka perlu diajukan penelitian untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap kinerja perbankan yang diproyeksikan dengan ROA pada Bank Syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier sederhana, regresi linier sederhana merupakan model yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki satu variabel bebas (X) dan 1 variabel terikat (Y). Penelitian ini mengambil lokasi di seluruh wilayah Indonesia yang datanya didapatkan dari sumber penyedia data seperti, Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Syariah Indonesia (BSI) dan sumber sekunder lainnya.

Sampel data dari penelitian ini adalah datayang diterbitkan pemerintah berupa data yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini data tren Loan Deposit Ratio dan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia yang diukur dengan *Return Of Asset*. penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap ROA (*Return Of Asset*) dari Bank Syariah Indonesia adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari publikasi lembaga pemerintah, baik itu BPS, OJK dan lembaga penyedia data lainnya. Data yang diambil oleh peneliti adalah *Loan Deposit Ratio* dan *Return Of Asset*

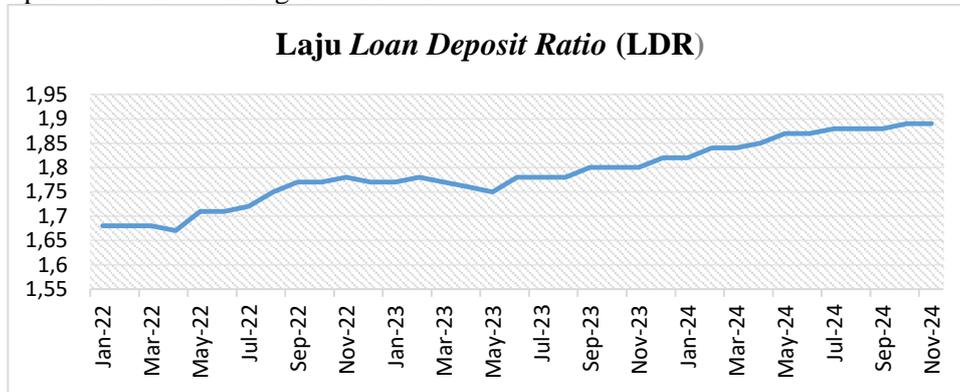
dari Website Bank Syariah Indonesia (BSI) dan OJK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Laju Perkembangan *Loan Deposit Ratio* (LDR) Bank Syariah

Laju Loan Deposit ratio dari Januari tahun 2022 hingga November tahun 2024 dapat kita lihat melalui grafik berikut :



Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 1: Laju *Loan Deposit Ratio* Bank Syariah Indonesia

Data yang ditampilkan merupakan data dari periode Januari 2022 (Jan-22) hingga November 2024 (Nov-24), dengan total 35 bulan. Nilai pada kolom kedua (1,68, 1,67, dst.) dan menggambarkan laju *Loan Deposit Ratio* pada Bank Syariah Indonesia yang diukur secara bulanan.

Data menunjukkan tren peningkatan secara bertahap dari Januari 2022 hingga November 2024, meskipun ada sedikit fluktuasi pada periode tertentu. Jan-22 hingga Mar-22: Nilai tetap stabil di 1,68. Apr-22: Terjadi sedikit penurunan menjadi 1,67. Mei-22 hingga Jun-22: Naik ke 1,71.

Jul-22 hingga Sep-22: Ada peningkatan bertahap ke 1,72 (Jul-22), 1,75 (Ags-22), hingga mencapai 1,77 (Sep-22 dan Okt-22). Jan-23 hingga Mar-23: Nilai berkisar antara 1,77-1,78. Apr-23 hingga Mei-23 Ada sedikit penurunan kembali ke 1,76 dan 1,75. Jun-23 hingga Agu-23 Stabil di 1,78. Sep-23 hingga Nov-23: Terjadi kenaikan signifikan ke 1,8 dan bertahan stabil. Des-23: Nilai naik ke 1,82, menandakan tren meningkat di akhir tahun.

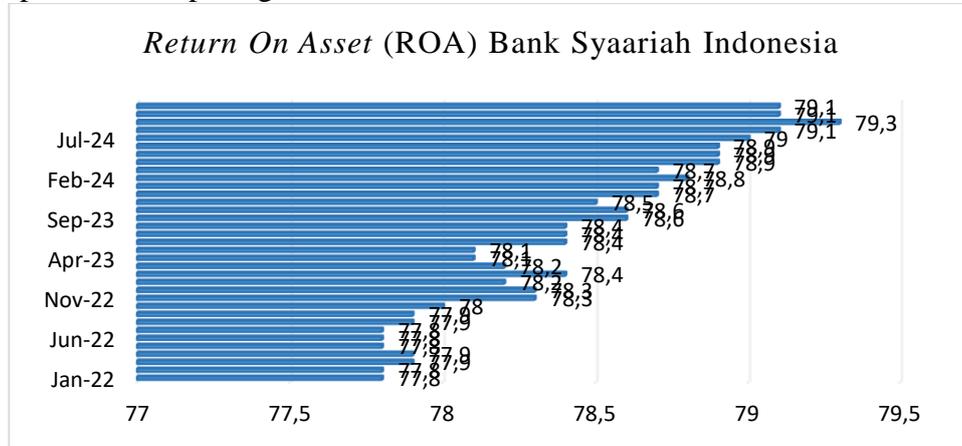
Nov-22: Mencapai puncaknya di 1,78, tetapi turun sedikit di Des-22 menjadi 1,77. Jan-24 hingga Mar-24: Nilai meningkat dari 1,82 (Jan-24) menjadi 1,84 (Feb-Mar 24). Apr-24 hingga Jun-24: Terjadi peningkatan bertahap dari 1,85 (Apr-24) ke 1,87 (Mei-Jun 24). Jul-24 hingga Sep-24: Nilai terus naik ke 1,88. Okt-24 hingga Nov-24: Nilai mencapai 1,89, yang merupakan puncak tertinggi dalam data ini.

Stabilitas Awal Januari 2022 hingga Maret 2022 relatif stabil di angka 1,68. Peningkatan Bertahap: Mulai pertengahan 2022 hingga akhir 2023, nilai meningkat secara bertahap dengan beberapa periode stagnasi. Pertumbuhan Signifikan Tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten dan signifikan, terutama dari April hingga November 2024. Data menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dari 1,68 di awal 2022 menjadi 1,89 di akhir 2024.

Pertumbuhan signifikan terjadi terutama di tahun 2024. Meskipun ada sedikit fluktuasi pada 2023, tren keseluruhan tetap positif dengan peningkatan berkelanjutan.

2. Laju Pertumbuhan *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia

Laju pertumbuhan *Return on Assets* (ROA) Pada Bank Syariah Indonesia dapat kita lihat pada grafik berikut:



Sumber : data diolah, 2024

Gambar 2: Laju Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Syaariah Indonesia

Data ini menunjukkan *Return on Assets* (ROA) dari periode Januari 2022 (Jan-22) hingga November 2024 (Nov-24). ROA diukur setiap bulan dengan nilai berkisar antara 77,8 hingga 79,3. Total periode pengukuran adalah 35 bulan. Secara keseluruhan, data menunjukkan **tren kenaikan bertahap** pada ROA selama periode tersebut, meskipun terdapat **fluktuasi kecil** di beberapa bulan.

Jan-22 hingga Jul-22: ROA stabil di 77,8 tanpa perubahan signifikan. Ags-22 hingga Sep-22: Terjadi sedikit peningkatan menjadi 77,9. Okt-22: ROA naik menjadi 78, menunjukkan kenaikan pertama yang signifikan. Nov-22 dan Des-22: Nilai meningkat lagi ke 78,3, menutup akhir tahun dengan tren positif.

Jan-23: ROA sedikit turun ke 78,2. Feb-23: Naik kembali ke 78,4. Mar-23 hingga Apr-23: Ada penurunan kecil ke 78,2 dan 78,1. Mei-23: ROA tetap di 78,1, menunjukkan stagnasi. Jun-23 hingga Agu-23: Stabil kembali di angka 78,4. Sep-23 hingga Okt-23: ROA meningkat ke 78,6, yang merupakan level tertinggi tahun 2023. Nov-23: Sedikit penurunan ke 78,5. Des-23: Kembali naik ke 78,7, menutup tahun dengan pertumbuhan positif.

Jan-24 hingga Feb-24: ROA konsisten di 78,7 dan 78,8. Mar-24: Turun sedikit ke 78,7, namun segera meningkat kembali. Apr-24 hingga Jun-24: ROA naik ke 78,9, stabil di angka tersebut selama tiga bulan. Jul-24: ROA mencapai 79, pertama kalinya menyentuh angka ini. Ags-24 hingga Sep-24: Tren naik berlanjut ke 79,1 dan 79,3 (level tertinggi dalam data). Okt-24 hingga Nov-24: ROA stabil di 79,1.

Dari data diatas tren yang terlihat ada;ah sebagai berikut :

- 1) Stabilitas Awal (Tahun 2022 dimulai dengan angka 77,8 dan bergerak stabil dengan kenaikan kecil di akhir tahun)

- 2) Fluktuasi Ringan di 2023 (Tahun 2023 mencatat sedikit penurunan di awal tahun tetapi menunjukkan kenaikan menuju akhir tahun)
- 3) Pertumbuhan Signifikan di 2024 (Tahun 2024 mencatat kenaikan konsisten hingga mencapai puncaknya di **79,3** pada September 2024)
- 4) Kenaikan Total: (Dari 77,8 di Januari 2022 menjadi 79,3 di September 2024, ada peningkatan total 1,5 poin selama 35 bulan)

ROA mengalami tren pertumbuhan positif dari tahun 2022 hingga 2024. Fluktuasi kecil di 2023 menunjukkan beberapa periode stagnasi, namun tren keseluruhan tetap naik. Tahun 2024 menunjukkan kinerja optimal dengan nilai tertinggi di 79,3, menandakan peningkatan efisiensi aset perusahaan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan peningkatan kinerja operasional yang berkelanjutan selama periode pengamatan.

3. Uji Normalitas (Prasyarat)

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Data yang berdistribusi normal akan memperoleh nilai taraf signifikan $> 0,05$. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada umumnya, uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis statistik parametrik, seperti uji-t atau ANOVA. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S): Uji ini cocok untuk ukuran sampel yang besar. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01981426
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.130
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038 ^c

Sumber : data diolah, 2024

Dari data diatas dapat dilihat Jumlah sampel yang diuji adalah 35, Mean atau rata-rata residual adalah 0.0000000, yang menunjukkan bahwa data telah distandardisasi (rata-rata nol). Std. Deviation: Standar deviasi dari residual adalah 0.01981426. Dari Nilai *Most Extreme Differences Absolute*: Nilai absolut perbedaan terbesar antara distribusi data dan distribusi normal adalah 0.153. bernilai positive sebesar 0.130. dan bernilai negatif sebesar -0.153.

Dari nilai *Test Statistic* Nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.153. Signifikansi *Asimptotik* (Asymp. Sig. atau p-value) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.038, yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan koreksi *Lilliefors*.

Dengan demikian Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual mengikuti distribusi normal.

H_a : Data residual tidak mengikuti distribusi normal.

Dengan p -value = 0.038, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi umum ($\alpha = 0.05$), maka H_0 ditolak. Artinya, data residual tidak berdistribusi normal secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis (Uji t) Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-Test*. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 21 yang bertujuan untuk mengkaji apakah Pembahasan terjadi suatu perubahan setelah diterapkan suatu perlakuan dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah sampel diberikan perlakuan. Adapun kriteria dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak

Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 2: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.129	1	.129	319.772	.000 ^b
Residual	.013	33	.000		
Total	.143	34			

a. Dependent Variable: Loan Deposit Ratio (LDR)

b. Predictors: (Constant), Return On Asset (ROA)

Sumber : data diolah, 2024

Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Dengan kata lain, uji ini menguji apakah variabel independen (predictor) secara signifikan memengaruhi variabel dependen dalam model regresi.

H_0 (Hipotesis nol): Model regresi tidak signifikan, atau koefisien regresi sama dengan nol ($\beta=0$).

H_1 (Hipotesis alternatif): Model regresi signifikan, atau koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta\neq 0$).

Hasil uji ANOVA terdiri dari tiga komponen utama: *Sum of Squares*, *df* (degree of freedom), dan *Mean Square*, yang digunakan untuk menghitung nilai *F* dan signifikansi (*Sig.*). Berikut penjelasan masing-masing bagian:

1. Sum of Squares

- a) Regression (0.129) Ini adalah jumlah kuadrat variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi, yaitu seberapa besar *Return On*

Asset (ROA) mampu menjelaskan variasi dalam *Loan Deposit Ratio (LDR)*.

- b) Residual (0.013) Ini adalah jumlah kuadrat variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi, atau variasi yang tersisa dalam data (kesalahan/error).
- c) Total (0.143) Total jumlah kuadrat variasi dalam *LDR*. Ini adalah penjumlahan dari *Regression Sum of Squares* dan *Residual Sum of Squares*.

2. *Mean Square*

- a) Regression (0.129) Mean Square untuk regresi diperoleh dengan membagi *Sum of Squares Regression* dengan derajat kebebasan regresi
- b) Residual (0.000) Mean Square untuk residual diperoleh dengan membagi *Sum of Squares Residual* dengan derajat kebebasan residual

3. F-statistic (319.772)

Nilai ini menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen dibandingkan dengan variasi yang tidak dijelaskan.

4. Signifikansi (Sig. = 0.000)

Nilai signifikansi menunjukkan tingkat kepercayaan bahwa model regresi secara statistik signifikan. Dengan nilai Sig. = 0.000 (lebih kecil dari tingkat signifikansi umum 0.05), kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik.

5. Interpretasi Hasil

- a) Nilai F (319.772): Nilai F yang sangat besar menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (*LDR*).
- b) Nilai Sig. (0.000): Karena nilai Sig. jauh lebih kecil dari 0.05, kita menolak hipotesis nol (H_0). Artinya, model regresi secara keseluruhan signifikan, dan variabel independen (*ROA*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*LDR*).
- c) Model regresi linier sederhana antara *ROA* (variabel independen) dan *LDR* (variabel dependen) signifikan secara statistik ($F = 319.772$, $p = 0.000$). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara *ROA* dan *LDR*, dan model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam *LDR*.

Selain dengan uji anova kita juga dapat melihat hasil uji regresi sederhana dengan membandingkan nilai pada tabel coefficient sebagai berikut :

Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.760	.590		-14.850	.000
Return On Asset (ROA)	.135	.008	.952	17.882	.000

a. Dependent Variable: Loan Deposit Ratio (LDR)

Sumber: data diolah, 2024

Tabel koefisien memberikan informasi tentang hubungan linier antara *ROA* dan *LDR*. Berikut penjelasan masing-masing komponen:

1. Konstanta (Intercept)
 - a) $B = -8.760$: Ini adalah nilai konstanta (intercept) dalam persamaan regresi, yang menunjukkan nilai *LDR* ketika *ROA* sama dengan nol. Dalam hal ini, jika *ROA* tidak ada (nilai nol), maka *LDR* diperkirakan sekitar -8.760.
 - b) $t = -14.850$ dan $\text{Sig.} = 0.000$: Nilai t yang sangat besar (positif atau negatif) dan nilai signifikansi yang sangat kecil (< 0.05) menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan dalam model. Artinya, konstanta yang nilainya -8.760 berpengaruh signifikan terhadap *LDR*.
2. Koefisien untuk *Return On Asset (ROA)*
 - a) $B = 0.135$: Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada *ROA* akan meningkatkan *LDR* sebesar 0.135 unit, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *ROA* dan *LDR*.
 - b) $t = 17.882$ dan $\text{Sig.} = 0.000$: Nilai t yang sangat tinggi dan nilai signifikansi yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa koefisien *ROA* sangat signifikan. Artinya, *ROA* memiliki pengaruh yang kuat terhadap *LDR*, dan pengaruh ini sangat berarti secara statistik.
3. Uji t untuk Signifikansi Koefisien
 - a) Hipotesis:

H_0 : Koefisien regresi sama dengan nol ($\beta=0$), yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), yang berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b) Uji t :

t tabel = 0.344: Nilai t tabel ini biasanya diperoleh dari tabel distribusi t berdasarkan derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi tertentu (0.05).

t hitung untuk *ROA* = 17.882: Nilai t hitung jauh lebih besar daripada t tabel (0.344), sehingga H_0 ditolak. Ini berarti koefisien untuk *ROA* signifikan dan *ROA* memiliki pengaruh yang kuat terhadap *LDR*.
4. Signifikansi (Sig.) = 0.000 Nilai p -value yang sangat kecil (0.000) mengindikasikan bahwa hasil uji t untuk koefisien regresi *ROA* sangat signifikan, jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0.05). Oleh karena itu, H_0 ditolak, dan kita dapat

menyimpulkan bahwa *ROA* memang berpengaruh signifikan terhadap *LDR*.

5. Standar Koefisien Beta

Beta = 0.952 Koefisien beta yang tinggi menunjukkan bahwa *ROA* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap *LDR*. Ini juga berarti bahwa hubungan antara *ROA* dan *LDR* bersifat linier dan positif.

6. Persamaan Regresi

Dari hasil ini, persamaan regresi linier sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + by$$

$$LDR = -8.760 + 0.135 \times ROA = -8.760 + 0.135$$

Artinya, untuk setiap kenaikan satu unit dalam *ROA*, *LDR* diperkirakan akan meningkat sebesar 0.135 unit, dengan konstanta sebesar -8.760 saat *ROA* bernilai nol.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien *ROA* menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *Return On Asset (ROA)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*. Setiap kenaikan satu unit pada *ROA* diharapkan meningkatkan *LDR* sebesar 0.135 unit.
2. Signifikansi: Koefisien *ROA* dan konstanta dalam model regresi keduanya signifikan secara statistik dengan *p-value* < 0.05.
3. *t* Hitung (17.882) jauh lebih besar dari *t* Tabel (0.344), yang mengkonfirmasi bahwa *ROA* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *LDR*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Hamzah, 2019 dengan judul penelitian Analisis Pengaruh *LDR* dan *NPF* terhadap *ROA* di Bank Syariah dengan variabel penelitian *LDR*, *NPF*, *ROA* dengan metode penelitian regresi linier berganda dan memiliki hasil *LDR* berpengaruh positif, sedangkan *NPF* berpengaruh negatif terhadap *ROA*

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Nuraini, 2021 dengan judul penelitian Pengaruh *LDR* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia menggunakan variabel penelitian *LDR*, *ROA*, *BOPO* dengan metode regresi linier berganda dan memiliki hasil *LDR* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *ROA*, namun signifikan terhadap *BOPO*.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Maulana, 2022 dengan judul penelitian Pengaruh *LDR* dan *CAR* terhadap Profitabilitas Bank Syariah menggunakan variabel penelitian *LDR*, *CAR*, *ROA* menggunakan regresi linier berganda dan mendapatkan hasil *LDR* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, sedangkan *CAR* tidak signifikan.

5. Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Berikut adalah penjelasan dari hasil koefisien determinasi (*R*²) berdasarkan Model Summary yang telah peneliti lakukan:

Tabel 4: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.906	.904	.02011

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (ROA)

b. Dependent Variable: Loan Deposit Ratio (LDR)

Sumber : data diolah, 2024

a. R (Koefisien Korelasi)

$R = 0.952$ Ini adalah nilai koefisien korelasi antara variabel independen (*Return On Asset / ROA*) dan variabel dependen (*Loan Deposit Ratio / LDR*). Nilai R mendekati 1, yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara *ROA* dan *LDR*. Dengan kata lain, perubahan pada *ROA* sangat berkaitan erat dengan perubahan pada *LDR*.

b. R Square (R^2)

$R^2 = 0.906$ Koefisien determinasi ini mengukur prosentase variasi dalam *Loan Deposit Ratio (LDR)* yang dapat dijelaskan oleh *Return On Asset (ROA)*.

- 1) Interpretasi Model regresi linier ini menjelaskan 90.6% variasi dalam *LDR* hanya dengan menggunakan *ROA* sebagai prediktor. Ini adalah nilai yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa *ROA* merupakan variabel yang sangat penting dalam memprediksi *LDR*.
- 2) Secara statistik, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variasi data, dan hubungan antara *ROA* dan *LDR* sangat kuat.

c. Adjusted R Square (Adjusted R^2)

- 1) Adjusted $R^2 = 0.904$ Ini adalah R^2 yang disesuaikan yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Adjusted R^2 digunakan untuk mengoreksi R^2 agar tidak terdistorsi jika banyak variabel yang digunakan dalam model.
- 2) Interpretasi Nilai Adjusted R^2 yang hampir sama dengan R^2 (0.904 vs. 0.906) menunjukkan bahwa model regresi ini cukup efisien dalam menjelaskan variabilitas *LDR*, bahkan dengan hanya satu variabel independen (*ROA*). Adjusted R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model tidak hanya memiliki hubungan yang kuat tetapi juga terhindar dari overfitting.

d. Standard Error of the Estimate

- 1) Std. Error of the Estimate = 0.02011 Ini adalah standar error dari prediksi model, yang mengukur seberapa akurat prediksi model dibandingkan dengan nilai aktual dari variabel dependen.
- 2) Semakin kecil nilai standar error, semakin akurat model dalam memprediksi nilai *LDR*.
- 3) Nilai standar error 0.02011 menunjukkan bahwa rata-rata deviasi antara nilai yang diprediksi dan nilai yang sebenarnya adalah sekitar 0.02011, yang sangat kecil, mengindikasikan bahwa model ini cukup baik dalam melakukan prediksi.

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Model regresi linier yang menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel independen dapat menjelaskan 90.6% variasi dalam

Loan Deposit Ratio (LDR), yang merupakan nilai yang sangat tinggi dan menunjukkan model yang sangat baik.

- 2) Korelasi antara *ROA* dan *LDR* sangat kuat, dengan nilai $R = 0.952$.
- 3) Adjusted R^2 yang tinggi (0.904) mengkonfirmasi bahwa model ini efisien dan tidak overfitting.
- 4) Model ini memiliki error prediksi yang rendah, dengan standar error 0.02011, yang menandakan bahwa model memiliki akurasi prediksi yang sangat baik.

Dengan demikian, *ROA* adalah prediktor yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi dalam *LDR* dalam model regresi linier ini.

B. Pembahasan

1. Hubungan antara *Loan Deposit Ratio* dengan (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia dalam jangka panjang.

Dari pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi $LDR = -8.760 + 0.135 \times ROA$. Artinya, untuk setiap kenaikan satu unit dalam *ROA*, *LDR* diperkirakan akan meningkat sebesar 0.135 unit, dengan konstanta sebesar -8.760 saat *ROA* bernilai nol.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan Koefisien *ROA* menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *Return On Asset (ROA)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*. Setiap kenaikan satu unit pada *ROA* diharapkan meningkatkan *LDR* sebesar 0.135 unit. Dengan artian yang lain bahwa setiap peningkatan akan berlangsung dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam hubungan jangka panjang hubungan *Loan Deposit Ratio* terhadap *Return on asset* dapat berpengaruh positif dan negatif. Terjadi hubungan positif jika *LDR* berada pada rentang optimal (biasanya 80%-90%), bank dapat memaksimalkan pendapatan bunga tanpa meningkatkan risiko likuiditas yang signifikan. Dalam jangka panjang, ini dapat meningkatkan *ROA* karena pendapatan dari kredit mendominasi profitabilitas bank.

Terjadi hubungan negatif jika (*LDR* yang Terlalu Tinggi) Jika *LDR* terlalu tinggi (>100%), bank mungkin menghadapi risiko likuiditas karena jumlah kredit yang disalurkan melebihi dana yang dihimpun. Hal ini dapat menyebabkan biaya tambahan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas (seperti meminjam dari pasar antarbank), yang pada akhirnya menekan profitabilitas dan menurunkan *ROA*.

Kemudian dalam jangka panjang akan negative jika *LDR* yang Terlalu Rendah Sebaliknya, *LDR* yang terlalu rendah menunjukkan bank kurang efisien dalam memanfaatkan dana yang tersedia. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan *ROA* stagnan atau menurun karena peluang pendapatan dari kredit tidak dimaksimalkan.

Untuk menunjang Profitabilitas Bank Syariah Indonesia diperlukan faktor pendukung antara lain, 1). Kualitas Kredit, *LDR* yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada *ROA* jika kredit yang disalurkan memiliki kualitas yang baik (tingkat Non-Performing Loan/NPL rendah). Sebaliknya, kredit bermasalah dapat menekan *ROA* karena meningkatkan cadangan kerugian pinjaman, 2). Manajemen Likuiditas, Bank yang memiliki strategi likuiditas jangka panjang yang baik cenderung dapat menjaga keseimbangan antara *LDR* dan profitabilitas.

Kemudian dari beberapa pembahasan hubungan jangka panjang dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya, dalam jangka panjang, hubungan antara LDR dan ROA bersifat non-linear, di mana LDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menurunkan ROA, Keseimbangan antara efisiensi penggunaan dana dan pengelolaan risiko likuiditas sangat penting untuk menjaga hubungan yang positif antara keduanya.

2. Pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap dengan (*Return On Asset*) Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dengan bantuan SPSS Versi 23 maka didapatkanlah nilai t hitung untuk $ROA = 17.882$ Nilai t hitung jauh lebih besar dari pada t tabel ($17.882 > 0.344$), sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 (Hipotesis nul) dan menerima H_a (Hipotesis Alternatif).

Kemudian dari pengujian yang telah dilakukan ditemukan pula Signifikansi (Sig.) = 0.000 Nilai p-value yang sangat kecil (0.000) mengindikasikan bahwa hasil uji t untuk koefisien regresi ROA sangat signifikan, jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0.05). atau dapat ditulis $0.000 < 0.005$ sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 (Hipotesis nul) dan menerima H_a (Hipotesis Alternatif). dan kita dapat menyimpulkan bahwa LDR memang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada priode waktu penelitian.

3. Besaran pengaruh (*Loan Deposit Rattio*) LDR terhadap (*Return On Asset*) Bank Syariah Indonesia.

Besaran pengaruh antara variabel penelitian yakni *Loan Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* dapat kita lihat dari hasil pengujian Model regresi linier sederhana, dimana hasil $R^2 = 0.906$ Koefisien determinasi ini mengukur prosentase variasi dalam *Loan Deposit Ratio (LDR)* yang dapat dijelaskan oleh *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel independen dapat menjelaskan 90.6% variasi dalam *Loan Deposit Ratio (LDR)*, yang merupakan nilai yang sangat tinggi dan menunjukkan model yang sangat baik. Kemudian jika dilihat dari hasil Std. Error of the Estimate = 0.02011. Ini adalah standar error dari prediksi model, yang mengukur seberapa akurat prediksi model dibandingkan dengan nilai aktual dari variabel dependen. Dari data yang telah diolah maka hanya 2% variasi model yang ditentukan oleh variabel diluar penelitian.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan pengujian yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi $LDR = -8.760 + 0.135 \times ROA$ Artinya, untuk setiap kenaikan satu unit dalam ROA , LDR diperkirakan akan meningkat sebesar 0.135 unit. Hal ini berlaku untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Kemudian untuk mengambil keputusan maka dilakukan uji t dimana nilai nilai t hitung untuk $ROA = 17.882$ Nilai t hitung jauh lebih besar dari pada t tabel (0.344) atau dapat dituliskan dengan $17.882 > 0.344$, sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 (Hipotesis nul) dan menerima H_a (Hipotesis Alternatif). Kemudian jika dilihat nilai signifikansi maka diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) p-value = 0.000 Nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.005) dapat ditulis $0.000 < 0.005$ sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 (Hipotesis nul) dan menerima H_a (Hipotesis Alternatif).

Kemudian hasil dari koefisien determinasi (R^2) = 0.906 Koefisien determinasi ini mengukur prosentase variasi dalam *Loan Deposit Ratio (LDR)* yang dapat dijelaskan oleh *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel independen dapat menjelaskan 90.6% dari variabel *Loan Deposit Ratio (LDR)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2019). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Irawan Feri, & Hesi Eka puteri. (2020). Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Benefita*, 5(September), 401–412.
- Jati, M. S. (2019). *Prinsip-Prinsip Perbankan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kasmir (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khasanah, N. (2018). *Bank Syariah di Indonesia: Kebijakan, Produk, dan Kinerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 117–122.
- Riyadi, S., & Rafii, R. M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbanas*, 3(2), 65–82.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2010). *Bank Management and Financial Services*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, D. P. (2020). *Manajemen Bank Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin, (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat
- Usman, B., & Fathurrahman, H. (2019). *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli, R. (2017). *Implementasi Akad Syariah di Perbankan Indonesia*. Bandung: Alfabeta.